



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 4759-4767

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Langkah Strategis Dinas Sosial Dalam Pengembangan Umkm Melalui Program Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus di Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan)

Putra Perdamaian Waruwu^{1✉}, Marlan Hutahean², L. Primawati Degodona³

Program Studi Ilmu Administrasi Publik Universitas HKBP Nommensen

Email: putrawaruwu@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai langkah strategi yang di gunakan oleh Dinas Sosial dalam mengimplementasikan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kota Medan (Studi Kasus Kecamatan Medan Sunggal). Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan Teknik wawancara, dokumentasi dan diskusi terfokus (Fokus Group Discussion). Hasil penelitian menunjukkan strategi yang digunakan Dinas Sosial yaitu "Menurunnya Penduduk Miskin" dengan tujuan yaitu Peningkatan Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS): maka disusun strategi "Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bagi Warga Miskin" dan "Peningkatan Perlindungan Sosial". Adapun yang menjadi faktor penghambat ialah kurangnya sosialisasi dan komunikasi, peran ganda dan partisipasi anggota. Sedangkan faktor pendukungnya ialah fasilitator dan pendampingan, adanya aktivitas bimbingan pelatihan. Kontribusi KUBE terhadap pengembangan UMKM masih belum terlalu signifikan mengalami peningkatan.

Kata kunci: *Dinas Sosial, Kube, Strategi*

Abstract

This research discusses the strategic steps used by the Social Service in implementing the Joint Business Group (KUBE) program in Medan City (Case Study of Medan Sunggal District). The research method used is qualitative research. Research data was obtained using interview techniques, documentation and focused discussions (Focus Group Discussion). The results of the research show that the strategy used by the Social Service is "Decreasing the Poor Population" with the aim of increasing the welfare of people with social welfare problems (PMKS): the strategies "Fulfilling Basic Needs for the Poor" and "Increasing Social Protection" were formulated. These are the inhibiting factors, namely lack of socialization and communication, multiple roles and member participation. Meanwhile the supporting factors are facilitators and mentoring, the existence of training guidance activities. KUBE's contribution to the development of MSMEs has not yet increased significantly.

Keyword: *Social Services, Kube, Strategy*

PENDAHULUAN

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah kelompok keluarga miskin yang termasuk dalam Data Terpadu Penanganan Fakir Miskin dan Orang Tidak Mampu (DTPFMOTM) yang dibentuk, tumbuh, dan berkembang atas prakarsanya dalam melaksanakan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial keluarga (Kementerian Sosial Republik Indonesia 2019). Hadirnya program ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga dan pendapatan, sehingga pemerataan perekonomian nasional mempunyai struktur yang kuat dan seimbang, berdaya saing tinggi, mengandalkan sumber daya alam yang tersedia dan sumber daya manusia yang berkualitas dengan harapan mampu memperbaiki kondisi ekonomi dan pengurangan kemiskinan.

Salah satu program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di Medan terletak di Kelurahan Sunggal Kec. Medan Sunggal, yang diresmikan langsung oleh Wali Kota Medan Bobby Nasution dengan nama KUBE "DeMI Kopi" tahun 2021 bergerak dibidang UMKM (Pemerintah Kota Medan 2021). DeMI Kopi ini beranggotakan 10 keluarga kurang mampu yang di prakasari oleh Masjid Alwashliyah, kelompok usaha ini bergerak dibidang usaha minuman kopi yang kekinian yang tetap mempertahankan produk kopi lokal sebagai bahan baku utamanya. Program kelompok usaha ini sejalan dengan program Masjid Mandiri selain tempat beribadah, juga digunakan sebagai penggerak perekonomian yang bisa mensejahterakan dan meringankan beban perekonomian jamaah dan warga sekitarnya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti program ini masih menghadapi banyak kendala dalam pelaksanaan program yang dimaksud, antara lain: 1) keterbatasan sumber daya manusia yang ahli dalam pengelolaan keuangan, 2) kurangnya pemahaman penerima modal penunjang usaha, 3) kurangnya langkah-langkah efektif untuk memantau penggunaan modal usaha, 4) terbatasnya tenaga kerja terampil, 5) serta kurangnya kesadaran masyarakat tentang kepatuhan

terhadap pedoman program pemberdayaan yang disosialisasikan, mengingat bahwa program tersebut memberikan dampak yang cukup.

Studi Literatur

Langkah Strategis

Dalam Penelitian (Jihad. MZ 2005) menyatakan tentang maksud dari langkah strategi, yakni Langkah adalah tindakan atau perbuatan, serta Strategis, yaitu tepat sasaran, pada tempat yang tepat. Langkah strategis dalam pengertian di atas dapat dianggap sebagai tindakan dan perbuatan yang tepat atau baik. Suatu organisasi, suatu perusahaan tentunya mempunyai strategi dalam menjalankan pengelolaan usahanya. Faktor-faktor kunci keberhasilan berfungsi untuk lebih memfokuskan strategi organisasi dalam rangka pencapaian sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi secara efektif dan efisien.

Perencanaan Strategis

Perencanaan adalah suatu fungsi manajemen yang dihubungkan dengan pemilihan tujuan, kebijakan, prosedur, program dari antara pilihan pengganti yang ada (Nawawi dkk. 2023). Sedangkan pengertian perencanaan strategis menurut Olsen dan Eadie (Sarah.Aira 2011) adalah upaya yang disiplin mengambil keputusan dan tindakan penting untuk menentukan bentuk dan pedoman bagaimana suatu organisasi (atau entitas lain) apa yang terjadi, apa yang dilakukannya terhadap organisasi (atau entitas lain), dan mengapa organisasi (atau entitas lain) melakukan tindakan tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau yang disebut dengan sebagai UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda (Sitoro Simunawir 2022).

Kwlompok Usaha Bersama (KUBE)

Kelompok Usaha Bersama Masyarakat Fakir Miskin (KUBE-FM) merupakan salah satu wahana pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kapasitas anggota keluarga miskin untuk memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi perbaikan kesejahteraan sosial mereka. Pada tataran sosial, KUBE merupakan wadah berkumpulnya anggota keluarga miskin sehingga mampu melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis.

Pembentukan kelompok usaha bersama Kube dibentuk berdasarkan nilai-nilai filosofis "dari", "dari" dan "untuk" Masyarakat. Artinya keberadaan kelompok usaha dimana saja (desa atau kota) berasal dan berada di dalam masyarakat. Didirikan oleh komunitas lokal

dan penggunaannya juga ditujukan kepada anggotanya dan komunitas lokal. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan KUBE harus sesuai dengan nilai dan norma budaya setempat, harus sesuai dengan keberadaan sumber daya dan potensi yang tersedia di lingkungan setempat, serta harus sesuai dengan kapasitas sumber daya manusia yang ada (anggota KUBE).

METODE PENELITIAN

. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif menekankan pada analisis atau deskriptif.. Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah Model Analisis Interaktif (Creswell 2013:232-233). Proses analisis dalam penelitian model ini dilakukan dengan penerapan langkah-langkah spesifik hingga yang umum dengan berbagai level analisis yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Langkah Strategis Dinas Sosial Kota Medan

Untuk mewujudkan tujuan dan indikator keberhasilan tujuan tersebut diarahkan kepada pengambilan sikap yang terbuka terhadap usaha peningkatan kapabilitas internal Dinas dalam meningkatkan pelayanan. Penyusunan strategi juga memerlukan tahapan-tahapan tertentu dalam mewujudkannya diantaranya seleksi yang mendasar dan kritis, penetapan tujuan dasar dan sasaran strategis, perencanaan tindakan, penyusunan rencana penyumberdayaan, mempertimbangkan keunggulan dan keberlanjutan, yang selanjutnya diarahkan kepada usaha koordinasi dalam rangka mewujudkan sinergi terhadap berbagai pihak yang berkepentingan terhadap Dinas Sosial Kota Medan.

Dinas Sosial Kota Medan merumuskan strategi yang diselaraskan dengan sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yaitu "Menurunnya Penduduk Miskin" dengan tujuan renstra Dinas Sosial yaitu Peningkatan Kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Strategi penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Kota Medan dilaksanakan melalui:

- 1) Peningkatan dan perluasan akses penyelenggaraan kesejahteraan sosial bagi PMKS.
- 2) Perluasan dan pemerataan pemberian bantuan bagi PMKS dalam pemenuhan kebutuhan dasar;
- 3) Menambah penyediaan sarana prasarana/tempat perlindungan untuk penyelenggaraan rehabilitasi sosial bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- 4) Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan bantuan bagi LKS;

- 5) Pemantapan dan pembinaan PSKS secara proaktif, koordinatif dan saling mendukung dalam pembangunan kesejahteraan sosial.
- 6) Peningkatan sistem perlindungan dan jaminan kesejahteraan sosial yang berpihak kepada pengakuan atas hak-hak dasar warga
- 7) Pendayagunaan sumber dana sosial melalui berbagai sosialisasi dan pengawasan terhadap penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- 8) Meningkatkan Kinerja Pelayanan Dinas Sosial

Kelompok Usaha Bersama Kota Medan

Kelompok Usaha Bersama agar mendapat dukungan penambahan barang penunjang kelancaran usaha serta legalitas dari pemerintah dengan melalui berbagai seleksi kelayakan yang kemudian mendapat rekomendasi dari pemerintah setempat untuk dilanjutkan ke dinas sosial guna tindak lanjut berikutnya.

“Sebenarnya itu Kelompok Usaha Bersama ini hadir untuk membantu perekonomian masyarakat yang masih berada dibawah rata-rata awalnya, jadi untuk meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka tersebut kita bantu melalui program kelompok usaha bersama ini.”

Lanjutnya lagi:

“Kelompok Usaha Bersama dia ada dua jenis yaitu KUBE APBN dan KUBE APBD walaupun nama tetap sama dengan awalan KUBE dan dikelola oleh dinas sosial juga namun yang menjadi perbedaannya terletak pada anggaran dimana KUBE APBN itu berasal dari kementerian sedangkan kalo KUBE APBD dari anggaran daerah , contohnya KUBE E-Warung dari APBN peralatan digunakan untuk penyaluran bantuan dana non tunai berupa rak , dorong Beko, timbangan, kulkas untuk tempat penyaluran dan sama semua barang yang diberikan, tapi tidak digunakan lagi karena penyaluran bantuan sudah melalui kantor pos tidak dengan E-Warung lagi. Kalo untuk KUBE APBD disesuaikan dengan kebutuhan setiap KUBE tersebut.”

Berikut ini merupakan data perkembangan KUBE dikota Medan dari tahun 2017 sampai 2023 yang dipaparkan melalui diagram berikut ini:

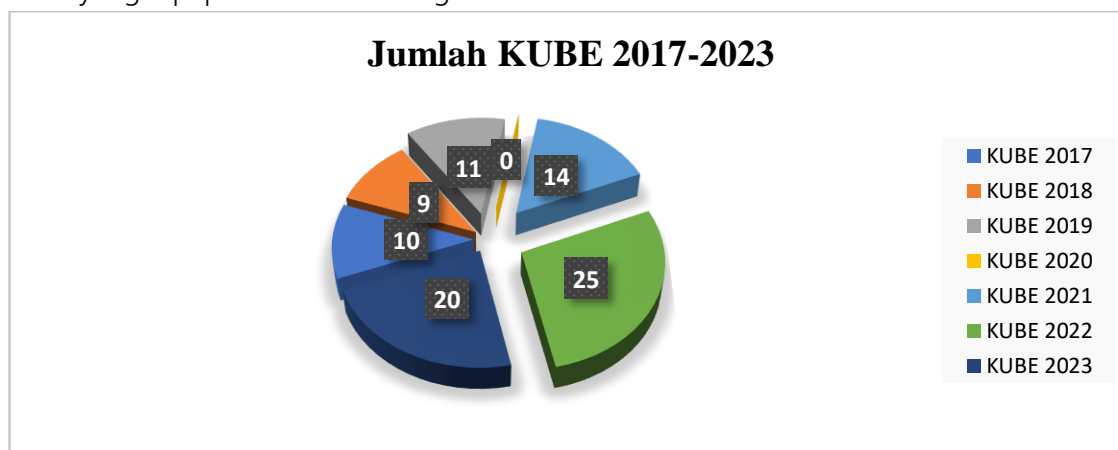


Diagram 1

Jumlah KUBE 2017-2023

Sumber: Kantor Dinas Sosial Kota Medan Bidang Pemberdayaan Sosial & Penangan Fakir Miskin

Berdasarkan diagram 1 diatas menunjukkan bahwa ditahun 2022 merupakan jumlah terbanyak yakni 25 KUBE sedangkan ditahun 2020 KUBE dikota medan berada diangka nol, hal tersebut diakibatkan oleh penyebaran virus covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk kota Medan, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau disingkat dengan PPKM merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Republik Indonesia untuk memerangi pandemi Covid-19 yang. Sebelumnya, pemerintah sempat memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini dilaksanakan karena adanya inisiatif dari pemerintah daerah. Sedangkan kebijakan PPKM ini dilakukan serentak atas dasar komando pemerintah pusat.

Perencanaan Strategis Kelompok Usaha Bersama di Dinas Sosial Kota Medan

Perencanaan adalah suatu rencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci. Tahap ini sangat penting karena menentukan keberhasilan suatu program. Kesuksesan program tersebut bergantung pada persiapan dan perencanaan yang baik agar tujuan program dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan bagaimana program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dikemas sangat baik dengan mengacu pada model perencanaan strategi menurut Wheelen-Hunger. Menurut pandangan Wheelen, keberhasilan program harus melibatkan 4 elemen dasar yaitu Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, dan Implementasi Strategi dan terakhir Evaluasi.

Pengamatan Lingkungan

Dalam melakukan sebuah perencanaan konsep awal yang perlu dilakukan ialah melaksanakan pengamatan lingkungan baik secara internal ataupun eksternal dengan harapan supaya kondisi dari pada kelompok sasaran mampu menjadi tolak ukur dalam perumusan suatu strategis perencanaan.

"Kita terlebih dahulu biasanya melakukan survei ke lapangan, jadi kita akan melihat apakah keberadaan usaha nya memang benar-benar ada dan layak untuk dilanjutkan selain itu kita akan melihat anggota nya apa memang benar-benar membutuhkan." (Ibu Bungamin, 2024).

Perumusan Strategi

Dalam tahap ini akan melakukan penyeleksian program dengan mempertimbangkan peluang dan hambatannya, dan mengedepankan kesesuaian antara program dengan penerima manfaat. Program yang yang tawarkan harus dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh Masyarakat penerima manfaat yang awalnya sudah mempunyai usaha masing-masing. Maka terdapat beberapa tahapan umum yang perlu diperhatikan oleh pengelola program strategis yaitu seleksi yang mendasar dan kritis sesuai dengan yang telah ditetapkan.

"Awal sebelum proposal KUBE ini masuk ke kita terlebih dahulu harus diketahui lurah, SK nya harus ada dan ditandatangani oleh lurah itu merupakan awal supaya proposal mereka bisa masuk dan anggota nya itu harus masuk ke DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dan anggota nya minimal 70% terdaftar DTKS, 30% lagi boleh yang tidak terdaftar DTKS." (Ibu Bungamin, 2024).

Implementasi Strategi

Pendamping sebagai pihak yang mengawasi pelaksanaan KUBE disetiap kecamatan,

berbagai keluhan atau hambatan yang di temui oleh anggota akan disampaikan kepada pendamping. Selanjutnya pendamping akan mengkoordinasikannya dengan pihak lain yang juga berperan penting dalam implementasi program KUBE.

"Pada saat melakukan sebuah sosialisasi ataupun berupa bimbingan teknis langsung kelapangan biasanya sekaligus kami melakukan survei secara tidak langsung dengan berbagi saran dan keluhan ada beriringan datang dari penerima manfaat tentang apa saja yang menjadi kendala juga capaian mereka dalam kurun waktu tertentu." (Pak Tahi, 2023).

Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi program baik dalam internal ataupun eksternal harus senantiasa rutin dilakukan agar dapat meningkatkan pemerataan ekonomi dalam menjalankan kehidupan.

"Kalo masalah untuk monitoring dan evaluasi untuk KUBE pada tahun 2022 yang lalu anggota mereka masih lengkap, kita menerima informasi langsung bahwa anggota mereka masih lengkap, Namun ditahun 2023 akhir kami belum melakukan monitoring dan evaluasi jadi mungkin ini nanti diawal 2024 ini kami akan melakukan Monev lagi untuk seluruh KUBE dimana ini rutin dilakukan 1 kali dalam setahun." (Ibu Bungamin, 2024).

Indikator Keberhasilan Strategi Dinas Sosial Kota Medan

Indikator keberhasilan dalam program KUBE adalah peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan sikap dan peningkatan pendapatan para penerima manfaat dalam menjalankan sebuah usaha. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Fatima, hasil peningkatan pengetahuan penerima manfaat terkait pengelolaan usaha berkisar 21-47%, kemudian peningkatan pendapatan berkisar 27-34% setelah mengikuti kegiatan program. Keterampilan serta sikap masyarakat penerima manfaat dalam berbisnis juga semakin meningkat

SIMPULAN

Dalam Perencanaannya Langkah strategi dinas sosial melalui program kelompok usaha Bersama ini menggunakan 4 elemen hasil pikiran Wheelen-Hunger yakni Pengamatan Lingkungan, Perumusan Strategi, dan Implementasi Strategi dan terakhir Evaluasi. Indikator keberhasilan dalam program KUBE adalah peningkatan pengetahuan, peningkatan keterampilan, peningkatan sikap dan peningkatan pendapatan para penerima manfaat dalam menjalankan sebuah usaha.

Pelaksanaan program KUBE tentunya memiliki nilai plus dan minus yang kemudian hal tersebut menjadi hambatan diantaranya kurangnya sosialisasi dan komunikasi, peran ganda dan partisipasi anggota yang masih kurang. Sedangkan faktor pendukungnya ialah fasilitator dan pendampingan, adanya aktivitas bimbingan pelatihan yang bertujuan melatih SDA para anggota kelompok. Kontribusi KUBE terhadap pengembangan UMKM masih belum terlalu signifikan mengalami peningkatan, namun dari pihak pengelola akan berupaya lebih

baik guna menekan angka kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Ardiansyah Putra, dan Muhammad Dhani Habra. 2020. "Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang." : 1–6.
- Hartanti, Wury, dan Christiawan Hendratmoko. 2021. "Peran Pemerintah Kelurahan Dalam Pengembangan Umkm." *Indonesian Journal of Strategic Management* 4(1): 1–29.
- Hasibuan, Zainal A. 2007. "Langkah-Langkah Strategis dan Taktis Pengembangan E-Government Untuk PEMDA." : 1–5.
- Indika, Miki, dan Yayuk Marliza. 2019. "Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas." : 1–18.
- Jihad. MZ. 2005. "Langkah-Langkah Strategis Pemerintah Kota Surabaya Dalam Menangani Para Pekerja Seks Komersial Liar." Universitas Airlangga.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2019. "Kelompok Usaha Bersama." <https://kemensos.go.id/kube> (November 12, 2023).
- Nawawi, Ahmad, ; Cakti, Indra Gunawan, dan Cahyo Sasmito. 2023. "Strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Tlogomas Kota Malang." *Jurnal Paradigma Ekonomika* 18(1): 1–10.
- Niode Idris Yanto. 2009. "Sektor UMKM Di Indonesia: Profil, Masalah, dan Strategi Pemberdayaan." 2: 1–10.
- Parhusip Arisman. 2020. "Peranan Pemerintah Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui E-Warong Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sunggal Medan." 01(03): 1–13.
- Pemerintah Kota Medan. 2021. "Bobby Nasution Berharap KUBE Binaan Dinas Sosial Medan Berkembang." <https://pemkomedan.go.id/artikel-21550-bobby-nasution-berharap-kube-binaan-dinas-sosial-medan-berkembang.html> (November 14, 2023).
- Rahmadani, Rannu Dyah, dan Waspodo Tjipto Subroto. 2022. "Analisis Strategi Pengembangan UMKM Kabupaten Sidoarjo di Masa Pandemi Covid-19." : 1–15.
- Salam, Monica Dwipi, dan Ananta Prathama. 2022. "The Role of Local Governments in the Development of UMKM." *Jurnal Kebijakan Publik* 13(2): 1–7.
- Sitoro Simunawir. 2022. "Identifikasi dan Strategi Pengembangan UMKM di Kecamatan

Bengalon Kabupaten Kutai Timur." *Change Agent For Management Journal* 6(2): 1–8.

Solang, Fernando S, J E Kaawoan, dan Ismail Sumampow. 2019. "Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat di Kabupaten Minahasa Selatan." : 1–10.

Tristiarto, Yoko, dan Agus Kusmana. 2021. "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Lebak Banten Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal." : 1–8.